

# Pendidikan Kesehatan Pencegahan Pernikahan Dini Sebagai Upaya Menciptakan Generasi Bebas Stunting

*by Jurnal Dehasen Untuk Negeri*

---

**Submission date:** 13-Aug-2022 03:35AM (UTC-0400)

**Submission ID:** 1882007626

**File name:** priana\_Susanti,\_Siti\_Sundari,\_Sulastri,\_Tita\_Septi\_Handayani.pdf (434.08K)

**Word count:** 1531

**Character count:** 9678

## Pendidikan Kesehatan Pencegahan Pernikahan Dini Sebagai Upaya Menciptakan Generasi Bebas Stunting

Emi Pebriani<sup>1</sup>; Meri Epriana Susanti<sup>2</sup>; Siti Sundari<sup>3</sup>; Sulastris<sup>4</sup>; Tita Septi Handayani<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Dehasen Bengkulu

Email: <sup>1</sup> [emipebriani@yahoo.com](mailto:emipebriani@yahoo.com); <sup>2</sup> [eprianameri@gmail.com](mailto:eprianameri@gmail.com); <sup>3</sup> [siti.sundari@unived.ac.id](mailto:siti.sundari@unived.ac.id); <sup>4</sup> [Sulastry2007@gmail.com](mailto:Sulastry2007@gmail.com); <sup>5</sup> [handayani\\_tita@yahoo.co.id](mailto:handayani_tita@yahoo.co.id)

### ARTICLE HISTORY

Received [xx xxxx xxxx]  
Revised [xx xxxx xxxx]  
Accepted [xx xxxx xxxx]

### KEYWORDS

Pernikahan Dini, Stunting

13

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### 1 STRAK

Pernikahan dini merupakan institusi agung untuk mengikat dua insan lawan jenis yang masih remaja dalam satu ikatan. Pola pikir zaman primitif dengan zaman yang sudah berkembang jelas berbeda, hal ini dibuktikan dengan sebuah paradoks perkawinan antara pilihan orang tua dengan kemauan sendiri, pernikahan dini dipaksakan atau pernikahan dini karena kecelakaan. Namun prinsip orang tua pada zaman genepo atau zaman primitif sangat menghendak jika anak perempuan sudah baligh maka tidak ada kata lain kecuali untuk secepatnya menikah. Kasus pernikahan usia dini banyak terjadi di berbagai penjuru dunia dengan berbagai latar belakang. Telah menjadi perhatian komunitas internasional mengingat risiko yang timbul akibat pernikahan yang dipaksakan, hubungan seksual pada usia dini, kehamilan pada usia muda, dan infeksi penyakit menular seksual.

### 8 STRACT

Early marriage is a great institution to bind two people of the opposite sex who are still teenagers in one bond. The mindset of primitive times with the times that have developed is clearly different, this is evidenced by a paradox of marriage between the choice of parents with their own will, forced early marriage or early marriage because of an accident. However, the principle of parents in the genepo or primitive times really wanted if the daughter had reached puberty, there was no other word except to get married as soon as possible. Cases of early marriage occur in many parts of the world with various backgrounds. It has come to the attention of the international community considering the risks arising from forced marriage, sexual intercourse at an early age, pregnancy at a young age, and sexually transmitted infections.

## PENDAHULUAN

Pernikahan dini merupakan institusi agung untuk mengikat dua insan lawan jenis yang masih remaja dalam satu ikatan. Pola pikir zaman primitif dengan zaman yang sudah berkembang jelas berbeda, hal ini dibuktikan dengan sebuah paradoks perkawinan antara pilihan orang tua dengan kemauan sendiri, pernikahan dini dipaksakan atau pernikahan dini karena kecelakaan. Namun prinsip orang tua pada zaman genepo atau zaman primitif sangat menghendak jika anak perempuan sudah baligh maka tidak ada kata lain kecuali untuk secepatnya menikah. Kasus pernikahan usia dini banyak terjadi di berbagai penjuru dunia dengan berbagai latar belakang. Telah menjadi perhatian komunitas internasional mengingat risiko yang timbul akibat pernikahan yang dipaksakan, hubungan seksual pada usia dini, kehamilan pada usia muda, dan infeksi penyakit menular seksual.

Kemiskinan bukanlah satu-satunya faktor penting yang berperan dalam pernikahan usia dini. Hal lain yang perlu diperhatikan yaitu risiko komplikasi yang terjadi di saat kehamilan dan saat persalinan pada usia muda, sehingga berperan meningkatkan angka kematian ibu dan bayi. Selain itu, pernikahan di usia dini juga dapat menyebabkan gangguan perkembangan kepribadian dan menempatkan anak yang dilahirkan berisiko terhadap kejadian kekerasan dan keterlantaran. Masalah pernikahan usia dini ini merupakan kegalangan dalam perlindungan hak anak. Stunting atau pendek merupakan salah satu bentuk gizi kurang yang ditandai dengan nilai Z-score tinggi badan menurut umur (TBM/U) kurang dari -2 Standart Deviasi (SD) berdasarkan World Health Organization (WHO, 2010). Stunting pada anak sekolah merupakan manifestasi dari stunting pada masa balita yang mengalami kegagalan dalam tumbuh kejar, defisiensi zat gizi dalam jangka waktu yang lama, serta adanya penyakit infeksi.

Penyebab terjadinya stunting adalah malnutrisi yang menyangkut berbagai aspek yaitu asupan gizi tidak adekuat, kesulitan akses terhadap pangan yang sehat, kurangnya perhatian dan fasilitas kesehatan bagi ibu dan anak, kurangnya pengetahuan, sampai pada aspek social, ekonomi dan politik sebagai aspek-aspek mendasar. Selain itu kegagalan pertumbuhan disebabkan oleh tidak memadainya asupan dari salah satu atau lebih zat gizi termasuk energi, protein atau makronutrien seperti besi (Fe), seng (Zn), fosfor (P), vitamin D, vitamin A, vitamin C. Kekurangan zat gizi makro (E, P) dan gizi mikro (Fe, Zn) terutama pada masa pertumbuhan akan mengganggu proses pertumbuhan seorang anak yang berdampak pada stunting.

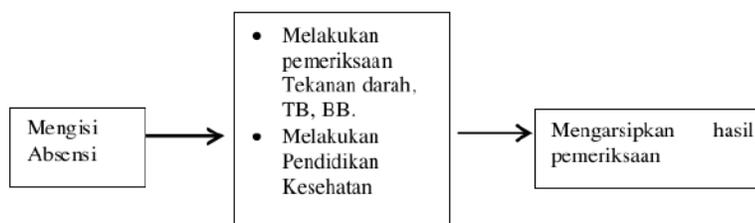
## METODE

Pengabdian ini dilakukan di Desa Belitar Seberang, Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong dimana desa ini menjadi desa binaan oleh Universitas Dehasen. Sasarannya adalah Remaja di Desa Belitar Seberang, Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong. Cara kerja dimulai dengan permohonan izin ke Kepala desa Belitar Sebrang, Kec. Sindang Kelingi, memperkenalkan diri kepada kelompok remaja Di desa Belitar Sebrang, Kec. Sindang Kelingi, melakukan pendidikan kesehatan pada remaja, dan mencatat hasil pemeriksaan.

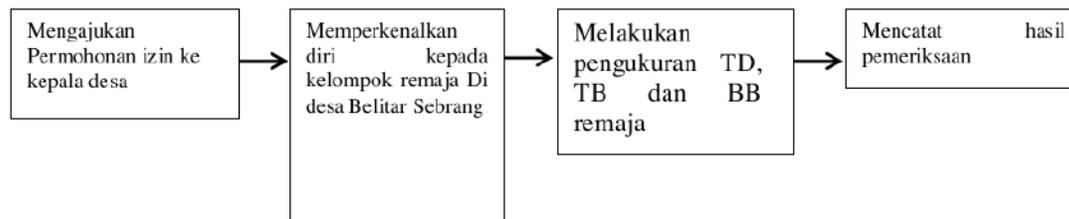
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 16 April 2022 Di Desa Belitar Seberang, Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong dalam rangka kegiatan KKN mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Bengkulu.

1. Para Remaja mengisi Absensi
2. Melakukan pengukuran Tekanan Darah, TB dan Berat Badan pada remaja
3. Mengarsipkan hasil pemeriksaan

**Gambar 1. Alur Aktivitas**



**Gambar 2. Skema Kegiatan**



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Aktivitas

Pengabdian pada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 16 April 2022. Kegiatan dilakukan di Desa Belitar Sebrang, Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong. Sasaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah Remaja:

Dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi masyarakat tentang Pendidikan kesehatan Pencegahan Pernikahan Dini Sebagai Upaya Menciptakan generasi bebas stunting di desa belitar seberang Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong menggunakan berupa dokumen diantaranya :

1. Lembar leaflet
2. Lembar absensi
3. Dokumtasi kegiatan
4. Berita acara
5. PPT

## Penyelesaian Masalah

Manfaat dari pendidikan kesehatan ini antara lain adalah untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman dan manfaat pentingnya tentang Pernikahan dini penyebab stunting. Tujuan pendidikan kesehatan ini adalah mengubah perilaku remaja tentang pernikahan dini penyebab stunting. Materi yang ditanyakan seputar tentang pernikahan dini penyebab dini.

**Gambar 2. Pendidikan Kesehatan pada Remaja**



## KESIMPULAN DAN SARAN

Pernikahan merupakan suatu istilah yang berasal dari bahasa al-jam'u dan al-dhamu yang memiliki makna kumpul. Dari pengertian diatas dapat dipahami jika kata Makna nikah dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang diawali dengan proses akad nikah atau dalam bahasa arab bernama "nikahun" sedangkan menurut bahasa Indonesia bernama perkawinan. Perkawinan atau pernikahan adalah pembentukan keluarga dengan lawan jenis, melakukan hubungan kelamin atau bersetubuh. Pernikahan juga dapat diartikan suatu proses yang terjadi melalui akad yang didalamnya terdapat sebuah perjanjian terkait dengan serah terima antara seorang laki – laki dan wali seorang perempuan atas hak seseorang perempuan, dengan memiliki tujuan yaitu mendapatkan keberkahan dari segi agama , dapat saling memuaskan satu sama lain serta dapat membangun sebuah rumah tangga yang sakina dan sejahtera. Penggunaan istilah kawin hanya digunakan untuk hewan, tumbuhan, hal tersebut berbeda makna dengan sebuah kata pernikahan yang digunakan untuk manusia karena mengandung sebuah keabsaan baik ditinjau dari hukum nasional, adat istiadat dan agama (Sohari, 2009). Manfaat dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan manfaat tentang pernikahan dini penyebab stunting.

1. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pernikahan dini penyebab stunting.
2. Para orang tua dapat memiliki pengetahuan atau pemahaman yg lebih tentang pengetahuan tentang pernikahan dini penyebab stunting.
3. Para warga dapat memiliki kecerdasan hati (*Heart Intellegence*), yang mampu mensinergikan kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosi (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) dan kecerdasan fisik (PQ).
4. Dapat memahami tentang penyuluhan tentang pola asuh pada bayi, balita dan anak

11

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksananya kegiatan Pengabdian masyarakat ini, tidak terlepas dari bantuan dan kerja sama banyak pihak, kami mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat disampaikan kepada

1. Universitas Dehasen Bengkulu Khususnya Fakultas Ilmu Kesehatan
2. Kepala Desa Belitar Seberang atas di izin untuk melakukan pengabdian masyarakat
3. Mahasiswa yang telah membantu kegiatan pengabdian masyarakat ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Aridiyah FO, Rohmawati N, Ririanty M. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak balita di wilayah pedesaan dan perkotaan. e-Jurnal Pustaka Kesehat. 2015;3(1):163– 170.
- Beteq, S. (2016). "Faktor-faktor pendorong pernikahan dini dan dampaknya di Desa Mahak Baru Kecamatan Sungai Boh Kabupaten Malinau." *Journal Sosiatri-Sosiologi* 4(3): 194- 207. Armini, Ni wyan. Dkk. (2017). *Asuhan Kebidanan Neonatus Bayi Balita dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta: Andi.
- BKKBN (2012). *Pernikahan dini pada beberapa provinsi di Indonesia: akar masalah dan peran kelembagaan di daerah*. Jakarta, BKKBN Nasional.
- Desiyanti, I. W. (2015). "Faktor-faktor yang berhubungan terhadap pernikahan dini pada pasangan usia subur di kecamatan mapanget kota Manado." *JIKMU* 5(2).
- Djamilah. Kartikawati, R. (2014). "Dampak perkawinan anak di Indonesia." *Jurnal Studi Pemuda* 3(1): 1- 16.
- Fachrudin (2011). "Peranan Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 9(1).
- Fadlyana, E. d. L., S (2015). "Pernikahan dini dan permasalahannya." *Jurnal Sari Pediatri* 11(1)
- TNP2K. 100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting). Pertama. (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, ed.). Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan; 2017
- Trihono, Atmarita, Tjandrarini D, et al. *Pendek (stunting) di Indonesia, masalah dan solusinya*. Pertama. (Sudomo M, ed.). Jakarta: Lembaga Penerbit Balitbangkes; 2015..

# Pendidikan Kesehatan Pencegahan Pernikahan Dini Sebagai Upaya Menciptakan Generasi Bebas Stunting

## ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://agecta.blogspot.com">agecta.blogspot.com</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://scholar.unand.ac.id">scholar.unand.ac.id</a> Internet Source	2%
3	Ati Sugiarti. "ANALISIS FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA PERNIKAHAN DINI PADA KALANGAN REMAJA (Studi Kasus Di Kelurahan Gegunung, Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon)", Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 2017 Publication	2%
4	<a href="http://ejurnal.umri.ac.id">ejurnal.umri.ac.id</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://eprints.poltektegal.ac.id">eprints.poltektegal.ac.id</a> Internet Source	2%
6	Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Student Paper	1%

7	<a href="https://nescerita.files.wordpress.com">nescerita.files.wordpress.com</a> Internet Source	1 %
8	Djawahir Hejazziey. "The Relationship between Adolescent Development and Marriage in Cirendeu Village, District East Ciputat, South Tangerang, Banten Province of Indonesia", International Journal of Psychological Studies, 2016 Publication	1 %
9	<a href="http://journal.unpak.ac.id">journal.unpak.ac.id</a> Internet Source	1 %
10	<a href="http://medicopublication.com">medicopublication.com</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://jurnal.unimor.ac.id">jurnal.unimor.ac.id</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://library.poltekkesdepkes-sby.ac.id">library.poltekkesdepkes-sby.ac.id</a> Internet Source	1 %
13	<a href="http://ejournal.umm.ac.id">ejournal.umm.ac.id</a> Internet Source	1 %
14	Submitted to Universitas Airlangga Student Paper	1 %
15	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	1 %
16	<a href="http://repo.iain-tulungagung.ac.id">repo.iain-tulungagung.ac.id</a> Internet Source	1 %

17

Submitted to Poltekkes Kemenkes Riau

Student Paper

1 %

---

18

jurnal.uisu.ac.id

Internet Source

1 %

---

19

plontosers.blogspot.com

Internet Source

1 %

---

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 10 words

Exclude bibliography  On